

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bidang audit, jasa yang diberikan oleh Akuntan Publik (AP) adalah melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat (opini) apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) akan dipakai oleh berbagai pihak yang berkepentingan (*Shareholders* dan *Stakeholders*) dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu audit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Persaingan di dalam dunia usaha dewasa ini semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik. Banyak perusahaan yang sudah go public terdorong untuk memakai jasa pelayanan publik yang memiliki hasil audit yang berkualitas, dimana semakin sering kantor pelayanan jasa akuntan publik di percaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi reputasi kantor akuntan publik yang beredar di masyarakat umum (Putra, 2013).

Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Standar Profesi Akuntan Publik meliputi mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Dalam pelaksanaan audit, seorang audit harus

mempunyai kemampuan teknis dari auditor yang berpresentasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya (independensi) supaya mampu menciptakan hasil audit yang berkualitas.

Perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon Investor, Kreditor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan suatu pelanggaran yang terjadi didalam 2 laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, yang dimana ketika melakukan pekerjaannya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik (Rahayu, 2016: 4)

Perlunya pemahaman etika bagi profesi auditor adalah sama seperti keberadaan jantung bagi tubuh manusia. Ada 4 elemen penting yang harus dimiliki auditor yaitu : (1) keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar pemeriksaan/*auditing*, (3) etika profesi, (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit. Dari ke 4 elemen tersebut sangatlah jelas bahwa seorang auditor, persyaratan utama yang dimiliki diantaranya adalah wajib memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku.

Beberapa waktu belakangan ini pemberitaan terkait kasus SNP Finance cukup menghebohkan publik. Tiba-tiba saja PT SNP Finance (Perusahaan Multifinance) ini mengalami *default* (gagal bayar) atas kewajibannya kepada sejumlah krediturnya. Dikutip dari situs *Kontan*, nilai gagal bayar SNP Finance tersebut berjumlah Rp. 4,07 triliun dengan rincian 2,22 triliun kepada 14 Bank dan 1,85 triliun kepada 336 pemegang *medium term note* (MTN). Akibat dari gagal bayar tersebut, maka SNP Finance mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).

Bank Mandiri merupakan salah satu kreditur yang memberikan pinjaman kepada SNP Finance. Dikabarkan bahwa Bank Mandiri sangat terkejut atas *default* SNP Finance dalam memenuhi kewajibannya. Pasalnya Bank Mandiri memberikan pinjaman kepada SNP Finance setelah meninjau laporan keuangan SNP Finance yang telah diaudit oleh Deloitte. Laporan keuangan SNP Finance yang diaudit oleh Deloitte tersebut menjadi acuan bagi kreditur dan investor untuk menilai kelayakan SNP Finance sebelum memberi pinjaman dan berinvestasi di surat utang.

Namun laporan keuangan hasil audit Deloitte menyatakan bahwa SNP Finance memiliki ekuitas Rp. 733 miliar (posisi 31 Des 2017), namun faktanya hasil temuan OJK menyatakan bahwa SNP Finance memiliki ekuitas yang minus, sehingga hal tersebut tersebut mengindikasikan bahwa keuangan SNP Finance tidak sehat.

Skandal korporasi yang terjadi di dunia dan melibatkan kantor akuntan publik ternama, membuat berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik (Malinda, 2014). Oleh karena itu, perlu mewajibkan adanya peraturan terkait rotasi akuntan publik. Menurut Salleh (2014) rotasi audit diharapkan dapat meningkatkan pemeriksaan kualitas audit. Rotasi audit bertujuan untuk meminimalisir hubungan yang dekat antara auditor dan klien. Lamanya hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan kualitas audit menjadi menurun, maka perlu diberlakukan peraturan tersebut.

Rotasi dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin tinggi kualitas yang dihasilkan maka semakin kredibel laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Kurniasih dan Rohman, 2014). Reputasi auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Saputri (2012), reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. KAP bereputasi tinggi identik dengan KAP besar. Ukuran KAP yang besar menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar mengetahui kantor akuntan publik, khususnya para auditor telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan standar audit yang ditetapkan untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Terutama bagaimana penerapan etika auditor, skeptisme auditor dan rotasi audit dalam melaksanakan jasa audit, sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya. Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Auditor dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Timur)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Skeptisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah Etika Auditor, Skeptisme Auditor, dan Rotasi Audit secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Skeptisme Auditor terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit.
4. Untuk mengetahui dan mengumpulkan bukti empiris apakah Etika Auditor, Skeptisme Auditor, dan Rotasi Audit memiliki pengaruh yang simultan terhadap Kualitas Audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan informasi kepada para pembaca khususnya kepada para akuntan publik yang ingin lebih menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memberikan tambahan informasi kepada para pembaca khususnya kepada para akuntan publik yang ingin lebih menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada KAP khususnya kepada auditor untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Auditor, dan Rotasi audit terhadap kualitas audit.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan terhadap sistem objek kerja yang diteliti serta dapat membantu untuk mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis.

d. Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam melaksanakan penelitian-penelitian yang sama.